

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menganjurkan kepada umatnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya melalui kegiatan pendidikan yang dapat diharapkan secara terus menerus. Pendidikan begitu penting dalam pandangan Islam sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..

Artinya: “....Allah akan meninggikan pangkat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...”¹

Ayat diatas menggambarkan bahwa orang yang berilmu itu dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, oleh karena itu menuntut ilmu diwajibkan atas orang-orang Islam baik laki-laki maupun perempuan.

Ayat diatas dapat difahami bahwa pendidikan itu merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk menuntutnya. Pendidikan merupakan bagian yang amat penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara, karena aktivitas pendidikan bersentuhan langsung dengan pengembangan sumberdaya manusia dalam masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ . Al-Mujadalah [58] : 11.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan setiap kehidupan individu.

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan manusia, pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam mewujudkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*).³

Undang-undang No.20 tahun 2003 pada pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan merupakan pengembangan bakat kemampuan seseorang yang menimbulkan nilai kognitif, efektif dan psikomotor yang harus dirakit sedemikian rupa sehingga menimbulkan keseimbangan antar pendidikan

²Undang-undang sistem pendidikan nasional, no 20 tahun 2003, h. 8

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010. h.4

⁴Undang-undang sistem pendidikan nasional, No 20 tahun 2003, h. 11

anwatak, kepribadian, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik jasmaniah maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai agama serta norma-norma yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Keberhasilan aktivitas pendidikan ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat terrealisasi apabila unsur-unsur pendidikan dapat saling bekerjasama sesuai fungsi dan tugasnya masing-masing. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikutituntunan bahwa agama diajarkan pada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial.

Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik negeri maupun swasta mempunyai andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu perlu adanya perhatian serius agar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat terwujud dalam setiap jenjang pendidikan.

Tujuan pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah: Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah: Mencakup usaha mewujudkan keserasian dan keseimbangan antar hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan antar manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.⁶

Pembelajaran yang dikatakan efektif adalah apabila di dalam pelaksanaan proses pembelajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil yang banyak dan baik. Hasil pembelajaran tersebut diperoleh dengan waktu yang singkat dan dilaksanakan secara optimal. Peningkatan mutu pendidikan Agama Islam akan tercapai apabila dalam belajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya belajar di dalam kelas. Pembelajaran dalam kelas yang ideal tergambar dari terpenuhinya aspek-aspek dalam pembelajaran. Aspek-aspek tersebut antara lain tersediannya berbagai fasilitas, sarana dan prasarana,

⁵Depak, *Pedoman Angka Kredit Guru Pada Perguruan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997. h. 1

⁶*Ibid*, h. 3

lingkungan serta sumber daya manusia yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif. Hal-hal di atas tergambar secara utuh dan sinergis dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang disiapkan dalam setiap tatap muka, materi pembelajaran yang tersedia, media pembelajaran yang komplit, metode yang sesuai dan menarik bagi siswa, alokasi waktu yang efektif dan efisien untuk tiap kelas dan mata pelajaran, evaluasi yang baik dan terukur, serta hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Tidak semua sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran yang ideal sebagaimana digambarkan di atas. Karena terbatasnya fasilitas, sarana prasarana, serta sumber daya manusia yang terbatas. Suatu lembaga pendidikan terkadang melakukan penggabungan kelas demi terlaksananya proses pembelajaran. Pembelajaran dengan sistem penggabungan kelas adalah suatu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih dalam satu waktu. Pembelajaran dengan sistem penggabungan kelas menekankan kepada dua hal yaitu kelas digabung secara terintegrasi dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

Pembelajaran dengan sistem penggabungan kelas merupakan alternatif bagi pendidikan daerah terpencil yang mengalami keterbatasan jumlah peserta didik, kelas maupun tenaga pendidik. SDN Selat Baru Kuala, adalah salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran dengan penggabungan kelas. Berdasarkan observasi awal tanggal 10 maret 2012, bahwa di SDN

Selat Baru pelaksanaan proses pembelajaran PAI pada kelas I dan kelas II menggunakan sistem penggabungan kelas yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu minimnya jumlah tenaga guru, kurangnya ruang kelas, serta jumlah siswa yang sedikit.

Mengingat minimnya tenaga pengajaran dan prasarana sekolah yang masih terbatas, sehingga proses pembelajaran PAI dengan sistem penggabungan kelas dilakukan. Akibatnya tidak terlaksananya proses pembelajaran yang ideal sebagaimana yang diharapkan. Berbagai masalah pun hadir dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan sistem penggabungan kelas.

Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul: **”PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SISTEM PENGGABUNGAN KELAS I DAN II DI SDN SELAT BARU KECAMATAN KARAU KUALA BARITO SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa problematika pembelajaran PAI dengan system penggabungan kelas I dan kelas II di SDN selat Baru kec. Karau Kuala barito selatan

2. Bagaimana upaya guru mata pembelajaran PAI dalam mengatasi problematika Pembelajaran PAI dengan sistem penggabungan kelas I dan kelas II di SDN Selat Baru kec. Karau Kuala Barito Selatan

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran PAI dengan sistem penggabungan kelas I dan kelas II di SDN Selat Baru kec. Karau Kuala Barito Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI dengan sistem penggabungan kelas I dan kelas II di SDN Selat Baru kec. Karau Kuala Barito Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai:

1. Sebagai bahan informasi bagi setiap lembaga pendidikan yang didalamnya melaksanakan aktivitas pembelajaran PAI dengan sistem penggabungan kelas tentang bagaimana melaksanakan Pendidikan Agama Islam secara efektif.
2. Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih mendalam tentang hasil yang berhubungan dengan judul ini.

3. Sebagai bahan masukan bagi SDN Selat Baru kec. Karau Kuala dalam menentukan langkah-langkah, kebijaksanaan, sehingga pengajaran PAI bisa Dilaksanakan lebih baik dari sebelumnya.
4. Sebagai bahan bacaan dipergustakaan IAIN Palangka Raya

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami skripsi ini, maka penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yakni sebagai berikut:

BAB Pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua kajian pustaka, terdiri dari paparan penelitian sebelumnya, pengertian problematika, pengertian pembelajaran, pendidikan agama Islam, proses belajar mengajar, mengelola proses belajar mengajar PAI, pembelajaran kelas rangkap, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB Ketiga metode penelitian, terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabssahan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini disajikan dalam dua sub bab: Pertama, Hasil penelitian, yakni memaparkan, problematika yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan sistem penggabungan kelas di SDN Selat Baru Kec. Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan, upaya guru mata pelajaran PAI dalam mengatasi problematika

pembelajaran PAI dengan sistem penggabungan kelas, hasil pembelajaran PAI dengan sistem penggabungan kelas di SDN Selat Baru Kec. Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan. Kedua pembahasan, yakni penganalisaan tentang hasil dari penelitian di SDN Selat Baru Kec. Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan

BAB Kelima penutup, bab ini merupakan rangkaian hasil penelitian dari keseluruhan pembahasan skripsi, yang meliputi kesimpulan penelitian dan disertai saran – saran.

Setelah rangkaian skripsi ini selesai penulis melampirkan daftar pustaka yang menjadi rujukan atau referensi penulis serta lampiran – lampiran pendukung yang sesuai dengan penelitian.